



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pada tahun 1982, terjadinya pemekaran wilayah administratif di kawasan Desa Semangat Bakti menghasilkan pembentukan beberapa desa baru, di antaranya adalah Desa Semangat Dalam, Desa Spirit Karya, dan Desa Handil Bakti. Desa Semangat Dalam sendiri terletak di Kecamatan Alalak, yang berada di bagian selatan dari ibu kota Kabupaten Barito Kuala. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi desa ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa serta Sekretaris Desa.

##### **1. Letak Geografis**

Titik lokasi ini berada pada koordinat -3.263517 derajat Lintang Selatan dan 86 derajat Bujur Timur. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Di sisi utara, wilayah ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Mandastana.
- b. Di sebelah timur, berbatasan dengan Desa Semangat Bakti.
- c. Selanjutnya, pada bagian selatan, terdapat batas wilayah dengan Kota Banjarmasin.
- d. Sementara itu, di bagian barat, lokasi ini berbatasan dengan Kelurahan Handil Bakti.

Ke-53 RT dan RW tergabung di Desa Semangat Dalam ini luasnya 7,5 kilometer persegi. Desa ini berada antara 0,2 dan 3 meter di atas permukaan laut. Kapasitas serta tingkat kesuburan tanah di suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh pola aliran air yang terjadi secara berulang, khususnya pada area yang rentan mengalami luapan air serta genangan di lahan rawa. Pada umumnya, Desa Semangat Dalam merupakan daerah yang didominasi oleh lahan rawa dengan kontur yang relatif datar.

Wilayah yang ada saat ini telah terbagi menjadi beberapa tujuan pemanfaatan yang beragam. Pemanfaatan tersebut mencakup berbagai kebutuhan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan perkantoran pemerintah dan swasta, sektor pertanian, aktivitas ekonomi, serta keperluan lainnya. Pembagian wilayah ini memungkinkan terciptanya alokasi yang tepat bagi berbagai jenis aktivitas, yang meliputi beberapa kategori berikut:

**Tabel 4. 1 Luas dan Pemanfaatan Tanah**

No	Tata Guna Tanah	Luas (Ha)
1	Tanah Pemukiman	184,163
2	Tanah Sawah	128
3	Pekarangan	-
4	Perkebunan	-
5	Hutan	-
6	Jalan, Sungai, Kuburan dll	593,753

## 2. Kependudukan

Menurut data resmi yang diperoleh dari pemerintah desa, total penduduk yang tercatat secara resmi mencapai 16.487 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 4.678. Pengelompokan lebih lanjut mengenai populasi berdasarkan kategori tertentu disajikan secara rinci dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Desa Semangat Dalam Tahun 2016 – 2020 (Dalam Jiwa)**

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Laki-Laki	%	Perempuan	%
1	2016	1.185	623	50,54	562	49,64
2	2017	1.189	624	50,67	565	49,33
3	2018	1.192	626	50,87	566	49,13
4	2019	14.753	7.604	51,54	7.149	48,45
5	2020	16.487	8.502	51,56	7.985	48,43

### 3. Sosial Budaya

Sebagai modal dasar perbaikan, sifat SDM sangat penting untuk meningkatkan efisiensi sosial budaya suatu daerah. Sifat SDM di suatu daerah harus dilihat dari derajat pendidikannya. Pemaparannya terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Perkembangan Penduduk Desa Semangat Dalam Menurut Pendidikan Terakhir**

**Tahun 2017-2019**

No	Keterangan	Jumlah Penduduk		
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1.	Tidak Tamat SD	912	854	1.073
2.	Tamat SD	1054	2032	1.764
3.	Tamat SLTP	1676	2646	2.883
4.	Tamat SMA	1264	2273	4.762
5.	Tamat Akademi/Diploma	324	421	293
6.	Tamat Sarjana	195	214	1.047
<b>Jumlah</b>		5444	8466	12.452

#### **4. Biografi Singkat Habib Zulkifli Alaydrus**

Nama asli dari Habib Zulkifli ialah Sayyid Ahmad bin Muhammad Thoha bin Seman bin Sya' bin Zainal Abidin bin Alwi bin Abdullah bin Husein Alaydrus (Anak dari Syarif Ali Alaydrus), beliau biasa akrab dipanggil dengan sebutan Habib Zulkifli oleh sebagian masyarakat

Habib Zulkifli adalah seorang cucu Rasulullah SAW yang berasal dari keturunan Sayyidina Husein r.a (Cucu Rasulullah SAW). Nama ayahnya adalah H. Syarif Ardiansyah dan nama belakangnya adalah Alaydrus. Sedangkan nama ibunya adalah Hj. Salasiah.

Habib Zulkifli Alaydrus lahir pada 6 Sya'ban 1395 Hijriah atau 13 Agustus 1975 Masehi di Kota Banjarmasin. Pada masa sebelum Habib Zulkifli Alaydrus berkeluarga, ia pindah ke Desa Semangat Dalam, Handil Bakti, dan bertinggal dengan ayah ibunya yang bertempat di Jl. Pandu KM 4,5 Kota Banjarmasin.

Saat semasa kecil ia mulai diajarkan dan ditanamkan pendidikan tentang ilmu agama oleh Habib Muhammad Thoha yaitu ayahanda-nya sendiri, serta Habib Muhammad Thoha adalah guru pertama Habib Zulkifli yang khususnya mengajari Ilmu Al-Qur'an, Ilmu Tauhid dan Akhlak.<sup>1</sup>

Pada usia di bawah lima tahun, Habib Zulkifli mengawali pendidikan formalnya di Taman Kanak-Kanak Hang Tuah, yang terletak di Banjarmasin, dengan durasi belajar kurang lebih selama dua tahun. Setelah menyelesaikan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Habib Zulkifli Alaydrus di rumah Handil Bakti. Jumat, 3 Mei 2024

pendidikan di TK, beliau melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri Pandu, Kelurahan Kebun Bunga, dan menempuh pendidikan dasar selama enam tahun. Setelah itu, Habib Zulkifli memilih untuk memperdalam pemahaman agama Islam dengan menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Falah yang berlokasi di Landasan Ulin selama lima tahun. Dalam masa pendidikannya di pesantren tersebut, beliau dikenal sebagai siswa yang disiplin karena tidak pernah absen atau meninggalkan kegiatan pembelajaran.

Ketika belajar di pondok pesantren, beliau awalnya tidak memiliki pemikiran untuk membimbing keagamaan, terutama dalam bimbingan rohani baik secara kelompok maupun individu. Namun, kehendak Allah membimbing beliau untuk terus mendalami ilmu agama, baik di pesantren maupun dari para guru di luar pesantren. Pada pagi hari, Habib Zulkifli mengikuti pembelajaran formal di pondok pesantren. Pada saat istirahat, beliau sering memanfaatkan waktu luang untuk belajar di masjid atau musholla di sekitar pesantren, menghadiri ceramah atau nasihat keagamaan dengan tekad yang kuat untuk terus belajar.

Di antara guru-guru yang membimbing Habib Zulkifli selama di Pondok Pesantren, antara lain: Ustadz Sabrah dan Habib Abdullah Al-Habsyi (Guru Akhlak), Ustadz Syamsi (Guru Tawasul), Syekh Abdul Ghaffar, putra Syekh Muallim Syukur Teluk Tiram (Guru Tauhid), Ustadz Hamdani (Guru Fiqih), Ustadz Alfian Nur dan Ustadz Syamsi (Guru Nahwu dan Shorof), serta Ustadz Abdurrahman (Guru Bahasa Arab).

Sanad keilmuan Habib Zulkifli dalam bidang *ṭarīqah Sammaniyyah* didapatkan dari gurunya, Syekh Mahmud Hasil (Palangkaraya), yang memperoleh sanad tersebut dari gurunya, Syekh Mualim Abdus Syukur bin H. Jamaludin (Teluk Tiram). Syekh Mualim Abdus Syukur menerimanya dari Sayyid Amin Qutbi (Makkah), hingga bersambung kepada pengarang *ṭarīqah Sammaniyyah*, yaitu Syekh Muhammad bin Abdul Karim As-Samman Al-Madani. Selain itu, Habib Zulkifli juga memiliki beberapa sanad amaliyah lainnya.

Adapun beberapa kitab yang dipelajari Habib Zulkifli semasa belajar di Pondok Pesantren yakni Kitab *Akhlaq Li al-Banîn* (Ilmu Akhlak), Kitab Sifat Dua Puluh (Ilmu Tauhid), Kitab Risalah Tangga Pelajaran Ibadah (Ilmu Fiqih), Kitab *al-Jurumîyyah* (Ilmu Nahwu), Kitab *al-Tashrîf* (Ilmu Shorof), Kitab *Qawâid al-Khât Al-Arabi* (Ilmu Khat), Kitab *Qâi'dah al-Imlâ* (Ilmu imla), Kitab Amtsilati (Ilmu cara membaca Kitab Kuning), Kitab *al Taisîr Fî Durûs al-Lughât Al-Arabiyyah* (Ilmu Bahasa Arab), dan Kitab *Hidâyat al-Mustafîd* (Ilmu Tajwid).<sup>2</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peran Habib Zulkifli dalam Membimbing Rohani Islam**

Untuk mengetahui lebih jelas tentang peran Habib Zulkifli Alaydrus dalam membimbing rohani Islam pada masyarakat Handil Bakti, Desa Semangat Dalam yakni sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Habib Zulkifli Alaydrus di rumah handil bakti. Jumat, 3 Mei 2024



### **a) Pembimbing Pelaksanaan Tarekat**

Setiap manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan peran dan manfaat masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan. Peneliti melakukan observasi tentang peran Habib Zulkifli Alaydrus, yang berperan aktif dalam membimbing rohani Islam bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat di Handil Bakti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat serta Habib Zulkifli Alaydrus sendiri, peran Habib Zulkifli dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam mencakup perannya sebagai pembimbing amaliyah *ṭarīqah* Sammaniyah dan tawassul 41 waliyullah, yang mana ia memperoleh izin dari gurunya, Syekh Mahmud Hasil bin Muhammad Hasil, yang kini tinggal di Palangkaraya.

Pengertian *ṭarīqah* Sammaniyah yang disampaikan oleh Habib Zulkifli adalah sebuah dzikir yang disusun oleh Syekh Muhammad bin Abdul Karim As-Samman Al-Madani dan dibawa ke Kalimantan oleh Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, yang juga dikenal sebagai Datu Kelampayan. Sedangkan tawassul 41 waliyullah adalah wasilah (perantara) untuk mengenal Allah SWT melalui kekasih-Nya, Nabi Muhammad SAW, dan para waliyullah. Tawassul tersebut dimulai dengan membaca Al-Fatihah untuk Rasulullah SAW dan diakhiri dengan Guru Sekumpul.

Habib Zulkifli juga memberikan izin kepada masyarakat untuk mengamalkan tawassul amaliyah 41 nama waliyullah. Dalam memberikan izin untuk mengamalkan *ṭarīqah* Sammaniyah dan tawassul 41 nama waliyullah,

Habib Zulkifli melakukannya baik secara individu maupun kelompok. Ia menjelaskan bahwa amaliyah tersebut dilakukan pada waktu-waktu tertentu, seperti ṭarīqah Sammaniyah yang diamalkan setelah shalat Subuh dan Ashar. Demikian pula dengan amaliyah 41 nama waliyullah, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan waktu yang ditetapkan oleh setiap individu.

Selain memberikan izin untuk ṭarīqah Sammaniyah dan tawassul 41 nama waliyullah kepada murid-muridnya, Habib Zulkifli juga membimbing mereka dalam mengamalkan sholawat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Biasanya, amaliyah sholawat diberikan setelah sesi bimbingan rohani Islam berlangsung, di mana klien menyampaikan keluhan atau permasalahannya kepada Habib Zulkifli. Beliau kemudian memberikan solusi dan nasihat terkait masalah yang dihadapi, diakhiri dengan pemberian amaliyah sholawat atau izin untuk mengamalkan ṭarīqah Sammaniyah.

Pada penelitian bimbingan pelaksanaan tarekat ini peneliti sudah melakukan wawancara kepada Habib Zulkifli Alaydrus selaku pembimbing tarekat, bahwa:

*“Sebelum mengijazahkan Tarekat Sammaniyah, Habib terlebih dahulu menjelaskan tata cara pelaksanaan dan aturan saat membaca. Setelah menjelaskan secara rinci, Habib kemudian mengijazahkan Tarekat Sammaniyah tersebut kepada tamu yang datang ke rumah. Hal yang sama berlaku untuk tawassul Empat Puluh Satu nama Waliyullah dan amalan lainnya.”<sup>3</sup>*

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Habib Zulkifli Alaydrus di kediaman Habib Zulkifli Alaydrus. jumat, 3 Mei 2024

## **b) Konselor Rohani Islam**

Habib Zulkifli berperan sebagai konselor rohani Islam, membina individu atau kelompok yang datang ke kediamannya, baik secara pribadi maupun berkelompok, untuk mencari nasihat atau solusi atas masalah yang sedang mereka hadapi. Klien yang peneliti amati umumnya mengalami masalah yang mempengaruhi pikiran bahkan batin mereka, dan meminta bimbingan rohani dari Habib Zulkifli agar dapat selalu mengingat Allah SWT serta merasa tenang dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.

Dalam interaksinya, Habib Zulkifli menggunakan metode tatap muka. Sebelum bertemu, biasanya sudah ditentukan waktu pertemuan di kediamannya. Peneliti mengamati bahwa bimbingan rohani ini biasanya dimulai sekitar pukul 15.00 WITA, tergantung jumlah tamu yang datang. Ada pula tamu yang datang pada malam hari dengan berbagai masalah, seperti permasalahan rumah tangga, penyakit, atau permintaan nasihat terkait pekerjaan. Selain itu, bimbingan juga bisa dilakukan melalui telepon bagi klien yang tidak bisa datang langsung atau tinggal jauh.

Setelah klien menyampaikan permasalahannya, barulah Habib Zulkifli memberikan solusi, saran, atau nasihat sesuai masalah yang dihadapi, sambil mengingatkan mereka untuk selalu mengingat Allah SWT dan bersholawat kepada Rasulullah SAW. Ia mendorong klien agar berlapang hati, dengan harapan agar segala masalah dapat teratasi dengan bantuan kekuasaan Allah SWT melalui bersholawat kepada Rasulullah SAW.

Dalam penelitian bimbingan rohani Islam ini, peneliti telah mewawancarai Ibu Siti sebagai perwakilan masyarakat, ia mengatakan :

*“Ibu Siti menuturkan bahwa masyarakat Handil Bakti, khususnya warga Komplek Kruwing, merasa sangat terbantu dengan kehadiran Habib Zulkifli yang aktif membantu mengatasi kesulitan masyarakat, terutama dalam hal kerohanian. Ibu-ibu yang mengalami kesulitan dan merasa terbebani oleh masalah sering kali berkonsultasi kepada Habib. Habib kemudian memberikan solusi dan menasehati mereka agar senantiasa ingat serta memohon pertolongan kepada Allah SWT, dan berkat Nabi Muhammad SAW, agar segala urusan mereka dimudahkan.”*<sup>4</sup>

Setelah mengikuti bimbingan dan mengamalkan ajaran serta nasihat yang disampaikan oleh Habib Zulkifli, banyak orang merasakan dampak positif dari amaliyah yang telah mereka jalankan. Salah satu contohnya adalah Ivan, yang juga telah menerima bimbingan dari Habib Zulkifli Alaydrus.

Selain Ibu Siti, peneliti juga telah mewawancarai Ivan sebagai bagian dari masyarakat yang merasakan manfaat dari bimbingan rohani ini, ia mengatakan:

*“Setelah beberapa kali menjalani bimbingan dan mengamalkan sholawat yang diberikan oleh Guru kita, Habib Zulkifli, saya merasakan efek yang lebih positif, seperti hati yang lebih tenang, pikiran yang lebih jernih saat menghadapi masalah, serta merasa lebih khusyuk dalam beribadah.”*<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Habib Zulkifli berperan sebagai seorang konselor yang membantu klien menghadapi masalah mereka melalui nasihat atau amaliyah yang dapat dilakukan oleh klien. Dalam bimbingan ini, keputusan untuk menjalankan nasihat atau amaliyah yang diberikan sepenuhnya dikembalikan

---

<sup>4</sup> Wawancara kepada ibu siti di lingkungan rumah Habib Zulkifli. Jumat 10 Mei 2024

<sup>5</sup> Wawancara dengan ivan di kediaman handil bakti. Selasa 7 Mei 2024

kepada klien, apakah mereka bersedia melaksanakannya atau tidak sesuai dengan panduan yang disampaikan oleh Habib Zulkifli selama sesi bimbingan.

### c) Guru Mengaji

Habib Zulkifli dan istrinya juga berperan sebagai pengajar mengaji di tempat belajar mengaji yang mereka dirikan di sebelah rumah. Kegiatan mengaji dimulai pada siang hari pukul 14.00 WITA jika tidak ada tamu yang datang. Banyak anak-anak sekitar yang mengikuti kegiatan di TPA tersebut, sehingga Habib Zulkifli menambah tenaga pengajar untuk membantu di TPA Al-Amin.

Pengajaran mengaji disesuaikan dengan usia anak-anak yang belajar. Anak-anak usia TK mempelajari metode Iqro, sedangkan anak-anak SD dan SMP diarahkan untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an beserta hukum tajwidnya. Kegiatan mengaji di TPA Al-Amin berakhir pada sore hari, sebelum atau sesudah shalat Ashar. Beberapa pengajar turut membantu Habib Zulkifli dan istrinya dalam membimbing anak-anak. Untuk anak-anak usia TK, pembelajaran dilakukan secara berkelompok, sedangkan bagi anak-anak SD dilakukan secara individu agar lebih fokus dalam belajar. Sebelum memulai pelajaran, anak-anak biasanya membaca doa dan menghafal doa-doa pendek.

Dalam penelitian ini, peneliti telah mewawancarai Habib Zulkifli Alaydrus sebagai pembimbing rohani sekaligus pengajar mengaji, ia mengatakan:

*“Habib tidak merasa memiliki kedudukan penting dalam masyarakat; ia hanya berniat membantu umat semata-mata karena Allah SWT, sebagaimana Nabi Muhammad SAW yang sepanjang hidupnya mendedikasikan diri untuk umat.”<sup>6</sup>*

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Habib Zulkifli Alaydrus di rumah handil bakti. Kamis, 9 Mei 2024

Dalam hal ini Habib Zulkifli menekankan bahwa kita sebagai orang yang beriman harus bisa memberikan contoh dan manfaat baik kepada semua orang dengan hati yang ikhlas.

## **2. Metode yang digunakan Habib Zulkifli dalam Bimbingan Rohani**

### **Islam**

#### **a. Bimbingan Amaliyah Tarekat Sammaniyah**

Pada penelitian ini peneliti sudah mewawancarai Habib Zulkifli Alaydrus selaku pembimbing *Thoriqoh Sammaniyah*, ia mengatakan:

*“As Sayyid Syaikh Muhammad bin Abdul Karim As-Samman Al-Madani berjasa dalam membawa dzikir tarekat Sammaniyah. Beliau adalah guru bagi banyak orang, termasuk Jaddina Syekh Muhammad Arsyad bin Abdullah Al-Banjari atau Datu Kelampayan. Orang yang mengikuti tarekat ini memperoleh tiga keuntungan: pertama, mencapai makrifat; kedua, husnul khatimah; dan ketiga, rezeki halal untuk memenuhi kebutuhan.”*<sup>7</sup>

Tarekat Sammaniyah merupakan salah satu ajaran yang sering diamalkan oleh para ulama, termasuk di antaranya Habib Zulkifli Alaydrus dan sejumlah ulama Banjar terkenal lainnya, seperti Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (Datu Kalampayan) dan Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Abah Guru Sekumpul). Dzikir dalam tarekat ini memiliki rangkaian amalan yang dianjurkan untuk dibaca setelah doa pagi dan doa setelah Ashar. Tujuan utama dari pelaksanaan dzikir Sammaniyah adalah memperoleh keridhaan Allah SWT. Dzikir ini dilakukan pada waktu-waktu khusus, terutama setelah fajar (pagi hari) dan setelah waktu Ashar (sore), sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Dalail Khairat*. Kitab tersebut juga didukung dengan tegas oleh Syekh Muhammad Zaini

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Habib Zulkifli Alaydrus di rumah handil bakti . Senin, 13 Mei 2024.

bin Abdul Ghani (Abah Guru Sekumpul), yang menganjurkan siapa pun untuk mengamalkan dzikir ini pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Dalam bimbingan amaliyah ini, Habib Zulkifli lebih berfokus pada pembinaan terhadap murid-muridnya serta anak-anak angkatnya. Adapun bacaan yang menjadi bagian dari dzikir tarekat Sammaniyah adalah sebagai berikut:

*Astagfirullah*

*Lâilâha illâllâh* 166 x

*Allâhu* 66x

*Hû* 77x

Setelah selesai mengamalkan dzikir Tarekat Sammaniyah, dilanjutkan dengan doa permohonan sebagaimana tertuang dalam kitab *Dalail Khairat*. Arahan tersebut dijelaskan secara langsung oleh Habib Zulkifli, termasuk tata cara pelaksanaannya. Setelah penjelasan, Habib Zulkifli memberikan izin (ijazah) untuk mengamalkan Tarekat Sammaniyah secara mandiri.

#### **b. Bimbingan Amaliyah Tawasul 41 Nama Waliyullah**

Habib Zulkifli secara resmi memberikan izin (ijazah) kepada masyarakat umum, para murid, serta anak-anak angkatnya untuk mengamalkan amaliyah tawasul yang mencakup 41 nama waliyullah. Bagi murid dan anak angkat yang dianggap telah mampu, beliau memperbolehkan tawasul dengan lebih dari 41 nama waliyullah. Tawasul ini dimaksudkan sebagai cara mengamalkan wasilah, agar doa seseorang sampai kepada Allah SWT. Seseorang memerlukan perantara (*wasilah*) untuk mencapai tujuannya, asalkan niatnya ikhlas mencari ridha Allah SWT dan syafaat Rasulullah SAW, bukan karena nafsu pribadi. Hal ini penting

karena manusia tidak lepas dari kesalahan dan berharap agar doa-doa mereka diijabah.

Dalam penelitian ini, peneliti telah mewawancarai Habib Zulkifli Alaydrus sebagai pembimbing dalam amaliyah tawasul 41 nama waliyullah. Beliau menjelaskan bahwa sebelum memulai tawasul ini, dianjurkan untuk memohon kepada Rasulullah SAW sebagai bagian dari persiapan hati. Pelaksanaan amaliyah ini disesuaikan dengan kesiapan individu, misalnya setelah shalat malam, dengan tujuan menjaga konsistensi waktu pelaksanaannya. Bimbingan tawasul ini dibuka untuk semua kalangan, kecuali anak-anak yang belum siap untuk berkomitmen.

Habib Zulkifli menjelaskan tata cara tawasul secara rinci dan mengijazahkan Tarekat Sammaniyah agar setiap individu dapat mengamalkannya secara mandiri, ia mengatakan:

*“Habib terlebih dahulu menjelaskan alasan kita bertawasul kepada wali Allah dan orang saleh, yaitu agar mendapat keberkahan dan kebaikan yang diniatkan hanya kepada Allah SWT melalui perantara orang saleh atau wali Allah. Setelah itu, Habib menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan amaliyah tersebut, yang diakhiri dengan pemberian ijazah amaliyah tawasul.”<sup>8</sup>*

### **c. Bimbingan Tidak Langsung**

Strategi bimbingan tidak langsung merupakan suatu pendekatan yang dilakukan tanpa memerlukan interaksi langsung atau kontak tatap muka yang intens dan personal. Metode ini dapat diterapkan secara eksklusif pada individu atau dalam bentuk kelompok. Pendekatan individual dalam bimbingan ini mencakup komunikasi melalui surat-menyurat maupun melalui sambungan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan habib zulkifli alaydrus di rumah handil bakti. Senin, 13 Mei 2024



telepon, sehingga memungkinkan pelaksanaan bimbingan tanpa kehadiran fisik. Dalam konteks ini, bimbingan tidak langsung yang diberikan oleh Habib Zulkifli mencakup latihan pengarahan saat seseorang menyampaikan permasalahan atau keberatan melalui telepon atau WhatsApp. Habib Zulkifli berusaha menolong, memahami, dan memberikan nasihat berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan penelitian, bimbingan tidak langsung ini dapat dilakukan secara individual maupun kolektif, memungkinkan klien untuk memperoleh dukungan tanpa perlu bertemu secara langsung.

Karena banyaknya orang yang dihadapi, Habib Zulkifli memberikan bimbingan tidak langsung dengan waktu yang terbatas. Ia menjelaskan dengan cara yang sederhana dan narasi yang jelas. Upaya Habib Zulkifli adalah untuk memberikan penjelasan yang lugas dan ringkas terhadap semua pertanyaan yang diajukan, sehingga individu dapat menemukan solusi atau jawaban untuk permasalahan yang dihadapinya. Pertanyaan yang sering diajukan berkaitan dengan berbagai hal, termasuk isu yang dihadapi oleh anak muda, orang tua, pasangan, pekerjaan, dan berbagai aspek lainnya.

Dari situ, Habib Zulkifli berupaya memaparkan berbagai arahan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh klien. Ia menjawab pertanyaan berdasarkan aspek-aspek yang belum dipahami, seperti amaliyah-amaliyah tertentu. Hal-hal ini memerlukan penjelasan yang jelas untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dipahami dan diterapkan oleh klien.

Pada penelitian ini, peneliti sudah mewawancarai Habib Zulkifli Alaydrus selaku pembimbing rohani Islam, ia mengatakan :

*“Biasanya, bimbingan tidak langsung ini dilakukan saat Habib memiliki waktu luang. Terkadang, ada juga yang menelepon saat Habib sedang melayani tamu. Sebagian besar yang mengirim pesan untuk meminta bimbingan atau nasihat berasal dari tempat yang jauh. Namun, bimbingan tidak langsung ini biasanya dilakukan dalam waktu yang terbatas.”<sup>9</sup>*

Setelah melakukan bimbingan tidak langsung, klien seringkali meminta waktu untuk melakukan bimbingan secara langsung ke rumah Habib Zulkifli Alaydrus. Mereka merasa bahwa pertemuan langsung memungkinkan mereka untuk lebih leluasa dalam menyampaikan masalah atau hal-hal lain yang dirasa belum cukup terjawab selama bimbingan tidak langsung.

#### **d. Bimbingan Langsung**

Bimbingan langsung adalah metode dimana pembimbing berkomunikasi secara tatap muka dengan klien. Dalam konteks ini, bimbingan langsung yang dilakukan oleh Habib Zulkifli Alaydrus mencakup interaksi langsung dengan individu maupun kelompok, yang berlangsung di kediamannya. Metode ini memungkinkan klien untuk menyampaikan masalah secara langsung dan mendapatkan bimbingan secara lebih interaktif dan personal.

Dari sini, Habib Zulkifli Alaydrus berinteraksi langsung dengan klien, baik individu maupun kelompok. Klien dapat menyampaikan keluhan kesah dan permasalahan yang dihadapinya, serta meminta bimbingan dalam hal spiritualitas.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Habib Zulkifli Alaydrus di Rumah Handil Bakti. Senin, 13 Mei 2024

Habib Zulkifli juga menjelaskan tata tertib pengamalan tarekat Sammaniyah dan tawasul 41 nama waliyullah. Selama bimbingan, beliau memberikan solusi dan nasihat yang relevan untuk klien. Setelah sesi bimbingan, Habib Zulkifli menyarankan amaliyah berupa sholawat untuk membantu menenangkan rohani klien saat menghadapi masalah yang sedang dihadapi.

Pada penelitian ini peneliti sudah mewawancarai Ahmad Jehan selaku murid Habib Zulkifli, Jehan mengatakan :

*“Amaliyah yang diberikan setelah bimbingan rohani Islam tersebut antara lain berupa sholawat yang ditentukan oleh Habib Zulkifli sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, ia juga mengijazahkan tarekat Sammaniyah, tawasul 41 nama waliyullah, serta berbagai sholawat lainnya kepada para murid atau anak angkatnya.”<sup>10</sup>*

Penelitian menunjukkan bahwa bimbingan langsung ini umumnya dilakukan setelah sholat Ashar dan diakhiri sebelum sholat Maghrib. Terkadang, ada juga tamu lain yang datang setelah sholat Maghrib atau Isya. Tamu yang hadir bervariasi, mulai dari remaja hingga orang tua, dengan tujuan yang berbeda-beda.

## **C. Pembahasan**

### **1. Peran Habib Zulkifli dalam Membimbing Rohani Islam**

#### **a. Pembimbing Pelaksanaan Tarekat**

Menurut Abu Bakar Aceh, tarekat adalah suatu metode ibadah yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, yang dilaksanakan oleh para sahabat dan tabi'in serta diwariskan secara berkesinambungan dari guru ke guru, lengkap dengan tata cara dan rukunnya. Seorang *mursyid* adalah guru yang telah

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ahmad Jehan di Tempat Usahanya. Jumat, 10 Mei 2024

memperoleh izin (*ijazah*) dari gurunya untuk mengajar, memimpin, dan membimbing murid-muridnya dalam tarekat, sebagaimana tercantum dalam silsilah guru yang menunjukkan rantai keilmuan tersebut.<sup>11</sup>

Habib Zulkifli Alaydrus berperan sebagai pembimbing rohani Islam melalui Tarekat Sammaniyah, yang ia terima dari gurunya, Syekh Mahmud Hasil bin Muhammad Hasil, seorang mursyid berusia sekitar 75 tahun yang tinggal di Palangkaraya. Dalam sesi bimbingan rohani, Habib Zulkifli sering menyarankan kliennya yang mencari nasihat dan bimbingan untuk mengamalkan Tarekat Sammaniyah. Anjuran ini sesuai dengan ajaran para guru sebelumnya, termasuk Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani, yang mengijazahkan Tarekat Sammaniyah dalam kitab *Dalail Khairat*. Amalan tarekat ini disarankan untuk dibaca setelah sholat Ashar dan Subuh.

Bagi murid dan anak angkatnya, Habib Zulkifli Alaydrus berperan sebagai mursyid, membimbing pelaksanaan Tarekat Sammaniyah meskipun dilakukan secara individu. Dalam tarekat, seorang syekh yang menjadi pembimbing disebut sebagai mursyid. Istilah ini merujuk pada guru yang membimbing muridnya melalui tahapan-tahapan spiritual yang terstruktur. Mursyid dianggap sebagai *asyrâfu al-nasî' al-thâriqoh*, atau "orang dengan martabat tertinggi dalam tarekat," suatu istilah dalam Sufisme yang menggambarkan otoritas spiritual tertinggi. Sebagai seorang mursyid, peran Habib Zulkifli tidak hanya terbatas pada memberikan petunjuk tentang bagaimana cara mendekati diri kepada Allah

---

<sup>11</sup> Rahmawati, 'Tarekat Dan Perkembangannya', *Al-Munzir*, 7 (2014).

SWT, tetapi juga mencakup menjadi contoh yang baik dalam melaksanakan ibadah dengan penuh ketaatan, baik secara lahiriah sesuai dengan syariat maupun secara batiniah yang mengarah pada hakikatnya.<sup>12</sup>

Bagi para klien yang menghadapi masalah, Habib Zulkifli memberikan amaliyah sholawat dalam jumlah tertentu sesuai dengan kemampuan masing-masing klien, yang diberikan setelah sesi bimbingan. Tujuan dari amaliyah ini adalah agar batin klien merasa tenang dalam menghadapi persoalan hidup. Seorang guru atau pendidik, seperti Habib Zulkifli, memiliki peran penting dalam mengarahkan murid-muridnya untuk mencapai tujuan spiritual mereka. Sebagai seorang mursyid yang mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW, ia mendidik, membimbing, dan mengkoordinasikan murid-muridnya agar dapat tetap berada di jalan yang lurus dan dapat diandalkan dalam menjalankan ajaran agama.

Kesimpulannya, Habib Zulkifli berperan sebagai pembimbing tarekat, karena ia memberikan berbagai amaliyah seperti shalawat, tarekat Sammaniyah, amaliyah tawasul dengan 41 nama waliyullah, dan lainnya. Semua amaliyah ini disampaikan dengan bimbingan dan arahan langsung dari Habib Zulkifli Alaydrus agar para klien atau murid yang mengamalkannya tetap berada pada jalan yang benar, serta senantiasa menjaga niat yang tulus hanya kepada Allah SWT.

Sebelum memberikan ijazah untuk mengamalkan Tarekat Sammaniyah dan Tawasul 41 nama waliyullah, Habib Zulkifli terlebih dahulu menjelaskan secara langsung tata cara pelaksanaannya kepada klien atau murid, baik secara

---

<sup>12</sup> Iga Megananda Pratama, 'Urgensi Dan Signifikansi Munsyid Bagi Murid Dalam Tarekat', 4 (2018), hlm. 61.

individu maupun kelompok, di rumahnya. Habib Zulkifli menjelaskan bahwa Tarekat Sammaniyah dikerjakan setelah sholat Ashar dan Subuh, dengan anjuran untuk menghadap kiblat dan menjaga kekhusyukan hati. Demikian pula untuk Tawasul 41 nama waliyullah dan sholawat, disarankan untuk berwudhu dan menghadap kiblat sebelum memulai. Perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaan: Tarekat Sammaniyah dilakukan setelah sholat Ashar dan Subuh, sedangkan Tawasul 41 nama waliyullah dapat dikerjakan pada waktu yang ditentukan sendiri.

#### **b. Konselor Rohani Islam**

Konselor yang mengkhususkan diri dalam bidang konseling disebut sebagai konselor atau pembantu dalam bahasa Inggris. Kegiatan bimbingan merupakan bagian dari gagasan konseling bagi semua orang. Istilah “*counseling*” dan “*guidance*” tidak dapat dipisahkan. Orang tersebut disebut sebagai konselor, sedangkan istilah “*helping*” mengacu pada profesi atau bidangnya. Jadi konselor ialah seseorang yang mempunyai penguasaan dalam bidang pengarahan atau pengarahan, dan merupakan tenaga ahli.<sup>13</sup>

Habib Zulkifli juga berperan sebagai konselor dalam bidang kerohanian Islam, di mana ia memberikan bimbingan kepada klien yang menghadapi masalah yang dapat mengganggu pikiran maupun batin mereka. Ia menerima tamu secara individu maupun kelompok yang datang untuk meminta bimbingan atau nasihat,

---

<sup>13</sup> Hartono and Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 50.

yang dilaksanakan di ruangan khusus yang telah disediakan di sebelah ruang tamu.

Tamu yang datang ke tempat Habib Zulkifli umumnya hadir pada sore hari setelah sholat Ashar. Mereka datang dengan berbagai macam permasalahan yang beragam, baik dari segi usia maupun jenis masalah yang dihadapi. Di antara tamu remaja, permasalahan yang sering dibicarakan meliputi persoalan pekerjaan, hubungan dengan orang tua, hingga masalah percintaan. Sementara itu, tamu dari kalangan orang tua lebih sering menghadapi permasalahan yang beraneka ragam, seperti masalah dalam hubungan suami istri, permasalahan keluarga, pekerjaan, kesehatan, dan lain sebagainya.

Klien yang datang sering kali menceritakan masalah yang sedang dihadapi, seperti kondisi kesehatan yang memerlukan tindakan operasi di rumah sakit. Beberapa klien merasa takut dan ragu untuk menjalani operasi, sehingga mereka meminta arahan atau bimbingan dari Habib Zulkifli.

Peneliti mengamati bahwa Habib Zulkifli memberikan nasihat dan arahan kepada klien tersebut, baik secara langsung dalam bentuk pertemuan individu atau kelompok, maupun secara tidak langsung melalui WhatsApp atau telepon. Pada akhir sesi bimbingan, Habib Zulkifli menyampaikan penjelasan bahwa setiap cobaan yang diberikan oleh Allah SWT kepada umat manusia memiliki tujuan yang baik, yakni untuk menghapus dosa-dosa yang telah dilakukan. Beliau menekankan bahwa ujian yang diberikan oleh Allah tidak akan melebihi batas kemampuan seorang hamba. Setiap ujian yang datang merupakan bentuk kasih

sayang Allah yang bertujuan untuk menguji ketabahan dan keimanan hamba-Nya, serta sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas spiritualitas dan kesabaran mereka dalam menghadapi kehidupan. Operasi dipandang sebagai bentuk ikhtiar yang bernilai pahala di sisi Allah. Setelah memberikan penjelasan, Habib Zulkifli juga menyemangati klien dan memberikan amaliyah berupa sholawat agar batin klien merasa lebih tenang.

Habib Zulkifli menghadapi setiap klien sesuai dengan kondisi dan karakter masing-masing. Misalnya, ketika pemuda datang meminta bimbingan, Habib Zulkifli akan menggunakan bahasa yang santai dan mudah dipahami agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa Habib Zulkifli adalah seorang konselor rohani Islam, yang memberikan pelayanan dan bimbingan kepada mereka yang sedang menghadapi masalah yang mengganggu pikiran dan batin, sehingga mereka bisa kembali mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

### **c. Guru Mengaji**

Dalam bahasa Indonesia, kata "guru" identik dengan kegiatan "mengajar." Dalam bahasa Arab, istilah untuk "guru" adalah "al-'alim" atau "al-mu'allim," yang secara harfiah berarti "orang yang mengetahui." Selain itu, peneliti menggunakan istilah "al-mudarris," yang merujuk pada seseorang yang memberikan arahan atau mendidik, termasuk melalui contoh atau ilustrasi.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Haji Muhammad Arsyad, 'Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MAN 2 Tanjung Jabung Timur Nipah Panjang', *Pendidikan Guru*, 1 (2020).



Pengajar yang dimaksud di sini adalah individu atau sekelompok orang yang memberikan pelajaran membaca Al-Qur'an atau Iqro, yaitu Habib Zulkifli beserta istrinya sebagai pengajar utama, dengan bantuan beberapa asisten. Pembelajaran dimulai pukul 14:00 WITA, dengan sekitar 30 murid. Kegiatan diawali dengan melantunkan surah Al-Fatihah dan doa sebelum belajar. Karena terbatasnya jumlah pengajar, anak-anak belajar secara bergiliran. Anak kelas 1 hingga 3 SD umumnya mempelajari Iqro, sedangkan anak kelas 5 SD hingga SMP fokus belajar membaca Al-Qur'an agar lebih lancar.

Sesi mengaji berlangsung sekitar 2 jam, dan di akhir pembelajaran anak-anak diberi tugas menghafal surah pendek serta doa-doa harian, seperti doa sebelum makan dan doa sebelum tidur. Setelah diberikan tugas, anak-anak menutup pembelajaran dengan doa sebelum pulang. Jika ada tamu yang datang, Habib Zulkifli akan meninggalkan tempat pembelajaran untuk memberikan bimbingan tamu, sementara pengajaran dilanjutkan oleh asisten.

Dapat disimpulkan bahwa selain sebagai konselor rohani Islam dan pembimbing amaliyah, Habib Zulkifli juga berperan sebagai pengajar mengaji, dengan mendirikan TPA Al-Amin. Beliau menegaskan bahwa dalam pembelajaran mengaji, anak-anak tidak dipungut biaya, dan jika ada wali murid yang ingin memberikan hadiah atau sumbangan secara sukarela, barulah diterima. Habib Zulkifli hanya berharap agar anak-anak dapat belajar dan lancar membaca Al-Qur'an.

## **2. Metode yang Digunakan Habib Zulkifli Alaydrus dalam Bimbingan Rohani Islam**

### **a. Bimbingan Amaliyah Tarekat Sammaniyah**

Tarekat Sammaniyah adalah sebuah tarekat yang didirikan oleh Syekh Muhammad bin Abdul Karim As-Syafi'i As-Samman Al-Madani, yang lebih dikenal dengan nama Syekh Samman Al-Madani. Tarekat ini dianggap sebagai jalan menuju kebenaran, dan murid-muridnya menyebutnya "Samman," yang artinya "penjual olesan" karena pernah dalam suatu kisah, beliau mengangkat kaleng berisi margarin dari sumur sebagai penolong saat makanan habis. Syekh Samman juga diberi gelar-gelar kehormatan seperti *Al-Arif billah* (mengetahui Allah), *Ahl al-Irfan* (ahli kebijaksanaan), dan *Al-Waliy al-Kamil Mukammil* (orang suci yang sempurna), yang menunjukkan kedalaman spiritual dan hikmahnya.

Habib Zulkifli menjelaskan bahwa sebelum melakukan dzikir Tarekat Sammaniyah, penting untuk membersihkan hati terlebih dahulu. Dalam membersihkan hati, khususnya dengan meminta maaf, terdapat tiga langkah utama: Pertama, memahami dampak dari setiap pelanggaran yang dilakukan. Kedua, menyadari bahwa sanksi dari Allah SWT adalah sesuatu yang berat. Ketiga, menyadari ketidakmampuan diri dalam menanggung siksa sebagai akibat dari kurangnya kedisiplinan ini.

Ketika seseorang sudah bertaubat, itu sama dengan membangun fondasi yang kuat. Setelah fondasi ini ada, terserah pada kita untuk membangun apa pun yang diperlukan di atasnya. Namun, sangat penting untuk tidak membangun tanpa pondasi yang kuat, karena bangunan itu bisa runtuh dan hancur sepenuhnya. Jika

permintaan tidak dilakukan dengan benar, maka perjalanan spiritual bisa terhenti, dan segala upaya akan sia-sia. Oleh karena itu, dzikir Tarekat Sammaniyah dapat diamankan setelah seseorang benar-benar bertaubat dengan tulus.

Kalimat “*astaghfirullahal’adzîm*” adalah penebusan yang diikuti dzikir, khusus ada dua: *Lâ ilâha illâllâh* dan Allah. Dalil yang sebenarnya dari kalimat “*Lâ ilâha illâllâh*” adalah: Fa'lem ennehu *Lâ ilâhailallah*. *Lâ ilâha*: Menyangkal sesuatu selain Allah. *Illâllâh*: Taukid (misalnya menguatkan).

Dengan kata lain, *Lâ ilâha* (Tuhan yang sudah ada), *Illâllâh* menguatkan apa yang sudah ada (Allah). Cukuplah “*Lâ ilâha*” tanpa “*illâllâh*” bagi yang sudah mengetahui, karena cukuplah pengertian Allah itu ada.

Ada pula yang dari Syekh Samman (sebutan Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani) langsung kepada Allah SWT. Dalilnya adalah Abu Bakar r.a. sambil memberikan anak dan harta dunianya kepada Rasulullah SAW secara sah. Rasulullah bersabda, “apa yang tersisa padamu?”, ditunjukan kepada Abu Bakar r.a. “Allah”, inilah dalil yang menguatkan mengenai pengakuan akan “Allah”, sedangkan bantahan yang diungkapkan di Al-Qur’an termaktub dalam surah al-An’âm ayat 91:

Katakanlah, “Allah (yang menurunkannya),” kemudian (setelah itu), biarkan mereka berbuat salah dalam kesalahannya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Dharma Art, 2015), hlm. 139.

Mengapa Syekh Samman menyatakan, “Saya ambil yang di sini?” Karena ketika *Lâ ilâha* (kita mati) maka itu belumlah hebat. Jika "Allah", langsunglah ke Allah. Karena Syekh Samman mengamalkan dua tarekat, yaitu khalwatiyah dan qadariyah. Maka dikumpulkanlah 3 dzikir, tepatnya: *Lâ ilâha illâllâh*, Allah, Hu. Ketiganya merupakan paket jadi, jadi yang terbaik adalah tarekat Sammaniyah yang juga merupakan tarekat datuk kita, khususnya tabung Jaddina Syekh Muhammad Arsyad Abdullah Al Banjari (Datu Kelampayan).

Salah satu keutamaan (fadhilah) dari dzikir Tarekat Sammaniyah adalah bahwa Allah akan meninggikan derajat pelakunya, memudahkan urusan rezeki yang halal, dan memberikan kematian dalam kondisi khusnul khâtimah. Namun, penting bagi hati untuk tetap ikhlas dalam beramal, tanpa mengharap keutamaan tersebut. Mengapa demikian? Karena setiap amalan, termasuk dzikir, sebaiknya dilakukan semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah SWT, bukan demi keuntungan atau balasan tertentu. Ketulusan dalam beribadah menjadikan amalan tersebut lebih bermakna dan mendekatkan pelakunya kepada Allah dengan niat murni.

ألي انت مقصودي ورضاك مطلوبي اعطيني محبتك ومعرفتك

Ya Tuhan, kesenanganmu adalah kebutuhanku dan kamu adalah tujuanku. Beri aku pengetahuan dan cinta-Mu.”<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani. Keramat Tarekat Sammaniyah. (Youtube, Di

Upload Oleh Ar Rayyan Net, 4 Agustus 2021), <https://youtu.be/8IAISxGpyL4> di akses Ahad 21 April 2024

Dalam menjalankan dzikir Tarekat Sammaniyah, sangat penting untuk menjaga fokus dan ketulusan hati tanpa tergodanya oleh hal-hal eksternal, termasuk suara-suara atau bayangan yang mungkin muncul selama beribadah. Apabila terdengar suara-suara seperti salam dari makhluk atau entitas yang mengaku sebagai sosok tertentu, seperti "Assalamualaikum, saya Nabi Khidir a.s." atau "saya Syekh Abdul Qadir Al Jailani," maka tetaplah abaikan hal tersebut dan jangan biarkan pikiranmu teralih. Begitu pula jika muncul gambaran atau suara dari hewan atau makhluk lain, semua itu hanyalah ujian yang tidak perlu dipedulikan.

Intinya adalah menjaga hati tetap lurus pada niat awal mengharap ridha Allah SWT tanpa terpengaruh oleh bisikan atau gangguan dari mana pun. Ini adalah bagian dari disiplin spiritual dalam tarekat, menjaga fokus agar tidak tergodanya oleh bujukan yang bisa menggoyahkan niat atau mengalihkan tujuan dari keikhlasan yang sejati.<sup>17</sup>

Beberapa individu yang mengamalkan dzikir Tarekat Sammaniyah terjebak dalam informasi (laduni), yang sering disebut sebagai menjunjung informasi laduni, sehingga mereka melupakan Allah SWT sebagai pemilik informasi laduni itu sendiri. Hal ini bukan hanya terjadi pada segelintir individu. Banyak yang terperangkap dalam kecintaan terhadap kasyaf, bahkan dalam kecintaan tersebut terdapat sifat ujub. Ketika ditanya, apa yang membuat mereka

---

<sup>17</sup> Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani. "Keramat Tarekat Sammaniyah" (Youtube,

Di Upload Oleh Ar Rayyan Net, 4 Agustus 2021), <https://youtu.be/8IAISxGpyL4> di akses Ahad 21 April 2024

bahagia, jawabannya seringkali berupa kemampuan untuk berdzikir hingga mencapai jumlah tertentu, seperti 1.000.000. Orang-orang seperti ini justru terjebak dalam ibadah yang tidak seharusnya.

Ada orang lain manakala melaksanakan amaliyah dzikir tarekat Sammaniyah, sungguh hendak memakan nasi samin dalam jiwanya. Ada yang mengetuk pintu, pintu terbuka, dan ada tetangga yang membawakan nasi samin sambil bertuliskan “*Lâ ilâha illâllâh, Lâ ilâha illâllâh, Lâ ilâha illâllâh.*” Tercihim bau nasi samin saat membacanya. Lalu dia berkata, “ternyata aku mempunyai karomah”. Karomah dari mana, Habib menggarisbawahi, terhentinya dzikir akibat nasi samin. Hal ini dikenal dengan menyerah pada godaan nasi samin.

Karena itu, syarat utama seorang pendidik adalah memiliki kemampuan untuk memimpin murid-muridnya mencapai tujuannya. Seorang pendidik yang bertakwa kepada Nabi Muhammad SAW, yang mendidik, mengkoordinasikan, dan membimbing murid-muridnya agar senantiasa berada di jalan yang lurus. Terdapat banyak hambatan dalam mencapai tujuan (Tuhan), serta berbagai daya pikat yang dapat menggoda. Salah satunya adalah godaan berupa anwar (sesuatu yang patut disyukuri).<sup>18</sup>

#### **b. Bimbingan Amaliyah Tawasul 41 Nama Waliyullah**

Sebagaimana dimaklumi akhir-akhir ini, hampir semua lapisan masyarakat berpendapat bahwa permintaannya harus dikabulkan. Oleh karena itu, kita

---

<sup>18</sup> Sya’rani, Ahmad, ‘Etika Guru Dan Murid Dalam Tarekat Sammaniyah’, *Ilmu Ushuluddin*, 2016

menginginkan sesuatu yang sering disebut dengan wasiat atau wasilah untuk sampai pada tujuan. Penting untuk dipahami bahwa dalam praktik tawassul, bukanlah kerinduan kita yang menjadi tujuan utama, melainkan tujuan utama dari tawassul adalah untuk memohon rahmat dan nikmat dari Allah SWT serta memperoleh syafaat dari Rasulullah SAW. Tawassul, sebagai salah satu metode dalam berdoa, berfungsi sebagai sarana untuk meminta pertolongan dengan menggunakan perantara atau wasilah, yang bertujuan untuk menyampaikan hajat dan permohonan kita kepada Allah SWT.

Tawassul adalah kata yang diambil dari bahasa Arab. Ibnul Atsir mengatakan bahwa ratapan berarti orang yang berkehendak, sedangkan wasilah berarti kedekatan dan delegasi. Maka makna tawassul ditutup dengan, “Segala sesuatu yang dapat menjadi pelimpahan untuk menuntaskan segala sesuatunya dan mendekatkan diri kepada-Nya (Allah SWT).”

Makna tawassul dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam dua ayat yang menjelaskan konsep ini secara mendalam, yakni pada Surah Al-Maidah, ayat 35, dan Surah Al-Isra, ayat 57. Contohnya antara lain:

Surah Al-Maidah ayat 35 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung”.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm 113.

Surah Al-Isra ayat 57 yang berbunyi:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا

Artinya : “Orang-orang yang mereka seru itu, mereka (sendiri) mencari jalan kepada Tuhan 431) (masing-masing berharap) siapa diantara mereka yang lebih dekat (kepada Allah). Mereka juga mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya. Sesungguhnya, azab Tuhanmu itu adalah yang (harus) ditakuti.

431) Nabi Isa a.s., para malaikat, dan Uzair yang mereka sembah selama ini sebenarnya menyeru dan mencari jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt”.<sup>20</sup>

Pada dua bagian tersebut, kata-kata 'wasilah' yang senada dengan kata 'tawasul' baru-baru ini dimaknai. Al-Imam Ibnu Jarir, seorang mufassir ternama, memberikan penjelasan yang mendalam terkait makna ungkapan yang terdapat dalam Surah Al-Maidah ayat 35.<sup>21</sup>

Al-Imam Ibnu Katsir mengartikan bahwa pemaknaan 'wasilah' di bagian ini adalah kedekatan. Selanjutnya, ia mencontohkan ungkapan Qatadah Rahimahullah, khususnya: 'Tariklah kepada-Nya dengan mentaati-Nya dan melakukan hal-hal yang membuat-Nya senang.' Penafsiran para Imam terhadap ayat ini merupakan konsensus para ahli tafsir, dan tidak ada perbedaan pendapat di antara mereka.<sup>22</sup>

Mengenai ayat kedua, Surah al-Isra ayat 57, salah seorang sahabat mulia, Abdullah bin Mas'ud, memberikan penjelasan mengenai asbabun nuzul ayat ini

---

<sup>20</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm. 287.

<sup>21</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Jami Al-Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an* (Terj. Abdul Somad, Yusuf Hamdani, dkk, jilid 10, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 290.

<sup>22</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* (Terj. M. Abdul Ghoffar, jilid 2, Jakarta: Tafsir Al-Qur'an, 2008) hlm. 52-53.



sebagai berikut: Ayat ini diturunkan sehubungan dengan orang-orang Arab yang mempercayai bahkan menyembah kalangan jin. Para penyembah jin tersebut tidak mengetahui bahwa jin-jin yang mereka sembah telah memeluk Islam.”<sup>23</sup>

Imam Ibnu Hajar al-Asqalani menjelaskan, “Artinya, orang-orang ini tetap memuja jin. Sementara itu, jin merasa kesal karena hal ini, karena mereka telah sepenuhnya masuk Islam. Merekalah (jin) yang pada umumnya mencari wasilah dari Rabbnya.”<sup>24</sup>

Dalam Al-Qur'an, salah satu makna dari mencari wasilah atau tawassul adalah meyakini bahwa orang-orang yang bertakwa memiliki kedudukan yang dapat membantu seseorang untuk memperoleh keridhaan Allah SWT. Hal ini dilakukan melalui pelaksanaan amal saleh dan ketaatan yang sejati, yang berfungsi sebagai sarana untuk mendekati diri kepada Allah.

Amaliyah tawasul dengan 41 nama waliyullah dibaca untuk dihadiahkan kepada para waliyullah, yang diawali dengan tawasul kepada Rasulullah SAW, kemudian bertawasul kepada kedua orang tua, para imam mazhab, ulama penyebar islam seperti walisongo dan para ulama yang ada di tanah banjar seperti Datu Kelampaian dan Abah Guru Sekumpul, khususnya orang tua kita Hal ini dikarenakan kedua orang tua kita dan guru adalah termasuk waliyullah yang ada di dunia, sebab merekalah kita ada dan dapat mempelajari ilmu agama Islam.

---

<sup>23</sup> *HR. Muslim, No. 3030.*

<sup>24</sup> Ahmad bin Ali bin Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari Syarh Shahih Al-Bukhari* (Terj. Aminudin, Jakarta: Pustaka Azzam, 2011) hlm. 397.

Tawasul ini dikerjakan dengan istiqomah, di mana waktunya ditentukan sendiri, misalnya setelah sholat Isya, dan harus berlanjut setelah sholat Isya. Kurang diperkenankan jika waktunya berubah-ubah setiap harinya.

**c. Bimbingan tidak langsung yang dilakukan oleh Habib Zulkifli Alaydrus**

Bimbingan tidak langsung merupakan suatu pendekatan dalam proses bimbingan yang dilaksanakan melalui penggunaan media tertentu, tanpa adanya interaksi tatap muka langsung antara pembimbing dan penerima bimbingan. Pendekatan ini dapat diterapkan baik dalam bentuk bimbingan individu maupun dalam kelompok. Pada masa kini, media yang digunakan untuk melaksanakan bimbingan tidak langsung ini cenderung berbasis teknologi elektronik, seperti telepon genggam (*handphone*), yang telah menjadi alat yang sangat umum digunakan dalam komunikasi.<sup>25</sup>

Bimbingan tidak langsung disini ialah berupa kegiatan bimbingan yang terjadi secara tidak bertatap muka secara langsung, yang dimana bimbingan ini dilakukan secara online.

Habib Zulkifli juga melayani seseorang yang ingin melakukan bimbingan secara tidak langsung melalui telepon atau WhatsApp (WA) di sela-sela kesibukannya. Dalam hal ini, peneliti menanyakan dan mengamati bagaimana bimbingan tidak langsung ini dilaksanakan. Bimbingan tidak langsung ini

---

<sup>25</sup> Yudiana Tri Aryati, 'Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS) Di SMP Negeri 5 Yogyakarta', *Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14 (2017).

dilakukan dengan waktu yang tidak menentu, disesuaikan dengan klien yang menghubungi Habib Zulkifli.

Peneliti mengamati bahwa bimbingan tidak langsung ini kebanyakan dilakukan pada malam hari atau setelah sholat isya, apabila tidak ada tamu yang datang ke rumah. Habib Zulkifli menerima klien dengan permasalahan yang umumnya tidak berbeda dengan klien yang bertatap muka secara langsung. Klien yang melakukan bimbingan atau meminta nasihat maupun saran biasanya berasal dari tempat yang cukup jauh, sehingga tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung. Bagi klien yang ingin bertemu secara langsung, mereka biasanya menyepakati waktu yang telah ditentukan oleh Habib Zulkifli.

Dalam praktik bimbingan tidak langsung, Habib Zulkifli menyampaikan nasihat dan arahan dengan cara yang sangat penuh kelembutan. Beliau menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh para klien, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh berbagai kalangan, baik oleh klien yang masih muda maupun oleh mereka yang sudah dewasa. Habib Zulkifli juga menekankan nilai-nilai baik yang harus diterapkan oleh klien dalam kehidupan mereka.

Untuk itu, guna mengembangkan sifat-sifat tersebut, sangat diperlukan adanya pengarahan yang tepat. Dalam konteks budaya Banjar, pengarahan ini sering disebut dengan istilah "papadahan", yang merujuk pada kemampuan untuk memberikan petunjuk yang jelas mengenai kebenaran atau kesalahan. Hal ini mungkin melibatkan percakapan atau pembahasan dengan tujuan akhir untuk

memahami hakikat sifat-sifat yang disampaikan dalam nasihat. Dengan demikian, nasihat ini berlaku untuk menjelaskan nilai kebenaran agar kesalahan dapat dihindari, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diteladani dan diamalkan.<sup>26</sup>

Sebagai hasil dari interaksi dan pemahaman yang diperoleh oleh analis melalui pertemuan dengan Habib Zulkifli Alaydrus, beliau dalam memberikan arahan, khususnya yang berkaitan dengan hal-hal yang menyimpang, cenderung menyampaikannya dengan cara yang santai namun tetap tegas. Pendekatan ini memungkinkan Habib Zulkifli untuk memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami oleh klien.

#### **d. Bimbingan Langsung yang dilakukan oleh Habib Zulkifli Alaydrus**

Bimbingan langsung adalah bimbingan yang dilaksanakan langsung atau bertatap muka (*face to face*) antara seorang pembimbing dengan klien dalam bentuk individu atau kelompok.

Bimbingan langsung yang dimaksud di sini adalah bimbingan yang dilakukan oleh Habib Zulkifli Alaydrus secara langsung kepada individu maupun kelompok, yang dilaksanakan di kediaman Habib Zulkifli. Sebelum melaksanakan bimbingan, Habib Zulkifli terlebih dahulu menentukan waktu untuk bertemu dengan klien. Dalam pertemuan tersebut, Habib Zulkifli berinteraksi langsung dengan klien, baik individu maupun kelompok, di mana peneliti menyaksikan klien menyampaikan keluh kesah serta permasalahan yang sedang dihadapi, atau

---

<sup>26</sup> Subaidi, 'Metode Pendidikan Islam', *Intelegensia*, 2 (2014) hlm 12.

meminta bimbingan dalam hal spiritualitas. Selanjutnya, Habib Zulkifli memberikan solusi serta nasehat kepada klien tersebut.

Karena banyak tamu yang datang untuk melaksanakan bimbingan rohani Islam atau menyampaikan permasalahan mereka, waktu yang digunakan tidaklah lama. Interaksi antara klien dan Habib Zulkifli berlangsung dengan lancar, sehingga proses bimbingan tidak memakan waktu yang lama. Peneliti menyaksikan bahwa durasi bimbingan kebanyakan hanya berlangsung sekitar 30 hingga 60 menit per orang atau kelompok.

Setelah bimbingan berlangsung terjadi Habib Zulkifli juga memberikan amaliyah berupa sholawat dan nasehat untuk klien agar rohani orang tersebut merasa tenang disaat sedang menghadapi masalah yang tengah dihadapi kepada para klien

Bimbingan secara langsung yang dilakukan oleh Habib Zulkifli Alaydrus kebanyakan secara individu ada juga secara berkelompok dengan permasalahan yang berbeda-beda, bimbingan ini dilakukan kebanyakan pada sore hari setelah sholat ashar. Bimbingan langsung ini berjalan dengan waktu yang terbatas dikarenakan banyaknya tamu yang datang, sehingga mengharuskan untuk membagi waktu atau bimbingan langsung dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Peneliti mengikuti dan mengamati agenda bimbingan yang dilaksanakan oleh Habib Zulkifli Alaydrus serta menyaksikan banyaknya orang yang datang untuk melakukan bimbingan atau mencari solusi dalam menghadapi permasalahan

yang berbeda. Klien menyampaikan keluh kesahnya kepada Habib Zulkifli Alaydrus, yang kemudian memberikan solusi atau nasehat yang dapat dilaksanakan oleh klien.

Tidak sedikit pula orang yang datang untuk meminta didoakan dan dibimbing dalam hal kerohanian, agar dapat mendalami dan mengenal Allah SWT serta Rasulullah SAW lebih dekat. Setelah bimbingan rohani Islam berlangsung, biasanya Habib memberikan amaliyah sholawat dengan jumlah tertentu, sesuai dengan kapasitas masing-masing individu.

